

---

# Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Pemulihan Pasien dengan Depresi

RUTH DAMAYANTY VIVI ANE TOBING

*Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

*Depresi adalah gangguan mental yang berdampak pada jutaan orang di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama berbagai masalah kesehatan fisik maupun mental. Dalam proses pemulihan pasien depresi, dukungan sosial terbukti memainkan peran penting yang tidak dapat diabaikan. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, praktis, dan informasi yang diberikan oleh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan depresi yang menerima dukungan sosial memiliki prognosis yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkannya. Dukungan sosial dapat meringankan gejala depresi, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi perasaan kesepian. Selain itu, dukungan sosial mampu membantu mengurangi kebutuhan pasien terhadap intervensi medis jangka panjang, karena individu merasa lebih terbantu melalui hubungan sosial yang stabil dan dukungan moral yang kontinu.*

*Mekanisme dukungan sosial bekerja dengan mengurangi tingkat stres, memperbaiki mood, serta memberikan perasaan diakui dan dihargai. Faktor-faktor seperti kualitas hubungan, konsistensi dukungan, dan relevansi dengan kebutuhan pasien sangat menentukan efektivitas dukungan tersebut. Selain dari keluarga dan teman, dukungan juga bisa datang dari profesional kesehatan, kelompok pendukung, serta komunitas yang peduli terhadap kondisi mental pasien.*

*Meskipun demikian, efektivitas dukungan sosial tidak bersifat universal. Beberapa pasien mungkin mengalami kesulitan menerima bantuan karena faktor internal, seperti rasa malu atau ketidakpercayaan terhadap orang lain, atau faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik untuk memastikan bahwa pasien menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dukungan sosial yang dapat meningkatkan pemulihan pasien dengan depresi serta bagaimana mekanisme dukungan sosial dapat bekerja dalam membantu proses pemulihan mereka.*

---

**Kata Kunci:** *Dukungan sosial, pemulihan, depresi, kesehatan mental, intervensi*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Depresi merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum di dunia dan sering kali berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan individu, baik secara emosional, fisik, maupun sosial. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 264 juta orang di seluruh dunia menderita depresi, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Depresi tidak hanya menyebabkan rasa sedih yang berkepanjangan dan kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang umum meliputi gangguan tidur, kelelahan kronis, sulit berkonsentrasi, perasaan tidak berharga, dan dalam beberapa kasus, pikiran untuk bunuh diri. Depresi dapat mempengaruhi individu dari segala usia, termasuk remaja dan orang dewasa muda, serta memunculkan tantangan besar bagi sistem kesehatan masyarakat di seluruh dunia.*

*Meskipun terapi psikologis, seperti terapi kognitif perilaku (CBT) dan pengobatan antidepresan telah terbukti efektif dalam menangani depresi, ada banyak faktor lain yang perlu diperhatikan dalam proses pemulihan, termasuk dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan yang diterima seseorang dari lingkungannya, baik secara emosional, material, maupun informasional. Bantuan ini sering kali berasal dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, rekan kerja, maupun komunitas. Dukungan sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesehatan mental individu, termasuk dalam proses pemulihan dari depresi. Pasien yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai umumnya menunjukkan respons yang lebih baik terhadap pengobatan dan lebih cepat pulih dibandingkan dengan mereka yang merasa terisolasi atau tidak memiliki dukungan yang cukup.*

*Dalam konteks depresi, dukungan sosial dapat meringankan beban psikologis yang dialami pasien dengan menawarkan perasaan diterima, didengar, dan dipahami. Ketika seseorang merasa bahwa ia didukung oleh orang-orang di sekitarnya, ia cenderung memiliki harapan yang lebih baik terhadap proses penyembuhannya. Dukungan sosial juga dapat membantu dalam mengurangi perasaan kesepian, yang sering menjadi pemicu atau faktor memperburuk depresi. Pasien yang merasa terhubung dengan keluarga, teman, atau komunitas cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik dan tingkat kecemasan yang lebih rendah.*

*Selain itu, dukungan sosial juga dapat memberikan manfaat praktis, seperti bantuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang mungkin menjadi beban bagi pasien yang mengalami depresi. Bentuk dukungan ini dikenal sebagai dukungan instrumental. Misalnya, seorang anggota keluarga mungkin membantu mengurus rumah tangga atau memastikan pasien mengambil obat tepat waktu. Dukungan emosional, di sisi lain, melibatkan perhatian, empati, dan dukungan moral yang diberikan kepada pasien, yang*

*membantu mengurangi tekanan emosional dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.*

*Namun, tidak semua dukungan sosial bersifat positif. Ada kalanya, dukungan yang diberikan justru dapat menimbulkan perasaan terbebani, terutama jika pasien merasa bahwa dukungan tersebut datang dengan harapan atau tuntutan yang tidak realistis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kualitas dukungan yang diberikan dan bagaimana dukungan tersebut diterima oleh pasien. Dukungan yang bersifat menghakimi atau terlalu mengontrol dapat memperburuk kondisi mental pasien, sementara dukungan yang penuh empati dan pengertian cenderung lebih efektif dalam mempercepat proses pemulihan.*

*Di Indonesia, budaya kolektif yang kuat menempatkan keluarga sebagai elemen utama dalam memberikan dukungan sosial. Banyak pasien depresi bergantung pada keluarga untuk mendapatkan dukungan emosional dan instrumental. Namun, di sisi lain, stigma sosial terhadap penyakit mental di masyarakat Indonesia masih cukup tinggi, yang dapat menghambat pasien dalam mencari bantuan atau mengakui kondisinya secara terbuka. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial yang lebih mendalam dan memperburuk kondisi pasien.*

*Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya penting untuk meringankan beban mental pasien, tetapi juga memainkan peran krusial dalam keseluruhan proses pemulihan dari depresi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai bentuk dukungan sosial memengaruhi pemulihan pasien dengan depresi, serta bagaimana dukungan tersebut dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental pasien. Selain itu, artikel ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial, seperti konteks budaya, kualitas dukungan, dan kebutuhan individu.*

## **Pembahasan**

### **1. Definisi dan Jenis Dukungan Sosial**

*Dukungan sosial didefinisikan sebagai berbagai jenis bantuan yang diterima individu dari orang lain dalam lingkungannya. Bantuan ini dapat berupa dukungan emosional, informasi, atau bantuan praktis yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi individu yang membutuhkan. Dalam konteks pemulihan pasien depresi, dukungan sosial sering kali diidentifikasi sebagai salah satu faktor eksternal yang paling penting. Dukungan sosial dapat dibagi menjadi beberapa kategori:*

- **Dukungan Emosional:** *Ini adalah bentuk dukungan yang melibatkan empati, perhatian, dan perasaan diterima. Dukungan emosional biasanya datang dari orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman. Dalam pemulihan depresi,*

*dukungan emosional memainkan peran penting dalam mengurangi perasaan kesepian dan putus asa, serta memberikan pasien rasa memiliki dan dihargai.*

- **Dukungan Instrumental:** *Dukungan instrumental adalah bantuan praktis yang berwujud, seperti membantu menyelesaikan tugas sehari-hari, merawat kebutuhan fisik, atau memberikan bantuan finansial. Bagi pasien depresi yang mungkin mengalami kelelahan atau kurang motivasi, bantuan dalam menjalankan rutinitas harian dapat sangat meringankan beban mereka.*
- **Dukungan Informasional:** *Bentuk dukungan ini mencakup penyediaan informasi atau nasihat yang membantu pasien memahami kondisi mereka atau memberi mereka arahan tentang pilihan perawatan. Dukungan informasional sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kebingungan atau ketidakpastian yang sering menyertai depresi.*
- **Dukungan Afirmasi:** *Ini adalah dukungan yang menguatkan rasa harga diri dan keyakinan individu. Ketika seseorang mengalami depresi, perasaan tidak berharga dan rendah diri sering kali mendominasi pikiran mereka. Dengan menerima pengakuan dan penghargaan dari orang lain, pasien dapat membangun kembali citra diri mereka yang positif.*

*Setiap jenis dukungan sosial ini memainkan peran unik dalam pemulihan pasien depresi, dan kombinasi dari berbagai bentuk dukungan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat proses pemulihan.*

## **2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Pemulihan Depresi**

*Dukungan sosial memiliki pengaruh besar dalam membantu pasien depresi melalui beberapa mekanisme penting. Pertama, dukungan sosial mampu mengurangi tingkat stres yang dialami pasien. Dalam kondisi depresi, pasien sering kali merasakan tekanan emosional yang besar akibat berbagai masalah pribadi, pekerjaan, atau hubungan sosial. Kehadiran orang-orang yang dapat memberikan dukungan emosional dan praktis membantu mengurangi beban psikologis ini. Misalnya, seseorang yang merasa tertekan karena masalah keuangan mungkin merasa lega jika ada anggota keluarga yang siap memberikan bantuan finansial atau nasihat.*

*Selain itu, dukungan sosial juga membantu memperkuat perasaan harga diri dan kontrol diri pasien. Dalam banyak kasus, pasien depresi merasa tidak berdaya dan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan hidup mereka. Dukungan sosial yang kuat dari orang-orang di sekitar mereka dapat membantu membangun kembali rasa percaya diri ini. Ketika seseorang merasa bahwa orang lain peduli terhadap mereka dan mempercayai kemampuan mereka untuk pulih, pasien lebih mungkin untuk mengikuti perawatan dengan lebih konsisten dan percaya bahwa mereka dapat mengatasi kondisi tersebut.*

*Dukungan sosial juga mampu mengurangi perasaan isolasi sosial yang sering kali menyertai depresi. Pasien dengan depresi cenderung menarik diri dari interaksi sosial,*

yang dapat memperburuk gejala mereka. Ketika pasien merasa bahwa mereka didukung dan dicintai oleh orang-orang di sekitar mereka, hal ini dapat mengurangi perasaan kesepian yang sering kali memperparah depresi. Studi menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif, baik dengan keluarga, teman, maupun komunitas, berperan penting dalam menjaga kesejahteraan mental dan emosional individu.

Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi hasil pengobatan depresi. Dalam sebuah meta-analisis, ditemukan bahwa pasien yang memiliki dukungan sosial yang baik menunjukkan hasil pengobatan yang lebih baik, termasuk respon yang lebih cepat terhadap terapi kognitif perilaku dan pengobatan antidepresan. Mereka juga cenderung lebih patuh terhadap jadwal pengobatan dan memiliki tingkat kekambuhan yang lebih rendah.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Dukungan Sosial**

Meskipun manfaat dukungan sosial sudah jelas, efektivitasnya dalam pemulihan depresi dapat bervariasi berdasarkan beberapa faktor penting:

- **Kualitas Dukungan:** Tidak semua dukungan sosial bersifat positif. Terkadang, dukungan yang terlalu mengontrol atau penuh tekanan dapat menambah beban pasien dan malah memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang di sekitar pasien untuk menawarkan dukungan dengan cara yang sensitif dan empatik. Dukungan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan individu, tidak menuntut, dan memberikan ruang bagi pasien untuk merasa otonom dalam proses pemulihan mereka.
- **Konsistensi Dukungan:** Dukungan yang berkelanjutan dan konsisten cenderung lebih efektif daripada dukungan yang sporadis. Pasien depresi sering kali membutuhkan dukungan yang stabil dan dapat diandalkan. Kehadiran orang yang mendukung secara konstan dapat memberikan rasa aman dan stabilitas yang sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan.
- **Konflik dalam Hubungan:** Konflik atau ketegangan dalam hubungan sosial dapat memperburuk kondisi pasien. Alih-alih memberikan dukungan, hubungan yang penuh dengan konflik atau tekanan emosional dapat meningkatkan stres dan memperburuk gejala depresi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan bebas dari konflik untuk mendukung pemulihan pasien.

### **4. Peran Keluarga dalam Dukungan Sosial**

Dalam konteks budaya di banyak negara, termasuk Indonesia, keluarga sering kali menjadi sumber utama dukungan sosial bagi individu yang mengalami depresi. Budaya kolektivistis yang menekankan pada keterikatan dan kebersamaan antar anggota keluarga memainkan peran penting dalam pemulihan pasien depresi. Anggota keluarga, terutama

*orang tua dan pasangan, sering kali menyediakan dukungan emosional dan instrumental yang diperlukan pasien untuk melalui masa-masa sulit.*

*Studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan. Terapi keluarga, misalnya, memungkinkan keluarga memahami lebih dalam kondisi pasien dan bagaimana mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Namun, di sisi lain, tekanan atau harapan yang berlebihan dari keluarga juga dapat menjadi beban bagi pasien. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami batas-batas pasien dan memberikan dukungan dengan cara yang penuh pengertian dan kasih sayang.*

## **5. Peran Dukungan Sosial dalam Lingkungan Klinis**

*Selain dari keluarga dan teman, dukungan sosial dalam lingkungan klinis juga memainkan peran penting. Dukungan dari tenaga medis, seperti psikolog, psikiater, dan perawat, serta dari kelompok pendukung yang terdiri dari individu-individu yang memiliki pengalaman serupa, dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan. Dalam kelompok pendukung, pasien dapat berbagi pengalaman, mendengarkan kisah orang lain, dan belajar strategi koping yang efektif. Kehadiran profesional kesehatan mental juga membantu memastikan bahwa pasien mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi mereka.*

*Kelompok dukungan sosial ini sering kali menyediakan ruang yang aman bagi pasien untuk membicarakan perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Proses berbagi ini membantu mengurangi perasaan kesepian dan mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap proses penyembuhan. Selain itu, dukungan klinis yang didasarkan pada intervensi berbasis bukti juga memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.*

## **Kesimpulan**

*Dukungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam proses pemulihan pasien dengan depresi. Berbagai bentuk dukungan sosial, seperti dukungan emosional, instrumental, informasional, dan afirmasi, membantu meringankan beban psikologis pasien, mengurangi gejala depresi, dan mempercepat pemulihan. Dukungan sosial memberikan rasa aman, diterima, dan dihargai, yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan memperkuat harga diri pasien. Dukungan ini juga berperan dalam mengurangi stres, isolasi sosial, dan rasa putus asa yang sering dialami pasien depresi.*

*Namun, efektivitas dukungan sosial sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk kualitas, konsistensi, dan relevansi dukungan terhadap kebutuhan individu. Dukungan yang tepat, penuh pengertian, dan tanpa tekanan memiliki dampak positif yang lebih besar dibandingkan dukungan yang terlalu mengontrol atau menuntut. Keluarga, teman, serta komunitas klinis memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi pasien.*

*Secara keseluruhan, dukungan sosial merupakan elemen penting dalam pendekatan holistik untuk pemulihan pasien dengan depresi. Dengan memanfaatkan dukungan sosial yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, pemulihan pasien dapat menjadi lebih cepat dan lebih berkelanjutan, serta mengurangi risiko kekambuhan di masa depan.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. D., & Novita, E. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja di Universitas Medan Area*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Budimana, Z. (2016). *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan PTPN III Dusun Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2004). *Hubungan Antara Prasangka Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa Yang Terlibat Tawuran*.
- Munir, A., & Minauli, I. (2013). *Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Swasta Budi Agung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Darmayanti, N., & Wahyuni, N. S. (2006). *Perbedaan Keadaan Depresi pada Penderita Kanker Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan*.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2001). *Hubungan Persepsi Peranan Bimbingan Dosen Wali Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja dalam Menghadapi Mutasi pada Anggota Satuan Pengendalian Masa Polda Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Munir, A., & Hardjo, S. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Pengambilan Keputusan Intuitif dan Rasional Terhadap Prestasi Kerja Manajer Tingkat Pertama Pemasaran dan Produksi*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2003). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hawa, S., & Siregar, N. I. (2014). *Hubungan Antara Perilaku Calon Pemimpin Dengan Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilihan Kepala Desa Periode 2015 Pada Masyarakat Desa Medan Estate*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2006). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Dengan Komitmen Terhadap Organisasi Para Dosen Di Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan*.
- Minanti, A., & Siregar, N. I. (2016). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Siswa di SMA Sinar Husni Helvetia*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Dampak Pengobatan Terhadap Anak Penderita Leukemia*.
- Purba, A. D., & Alfita, L. (2016). *Hubungan antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2009). *Hubungan antara Persepsi Terhadap Atribut Produk dengan Keputusan Pembelian Kartu Flexi Trendy pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area*.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.

- Munir, A., & Aziz, A. (2014). Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Wahyuni, N. S. (2004). Perbedaan Jiwa Wiraswasta Pada Masyarakat Nelayan Yang Mendapat Pendidikan dan Tidak Mendapat Pendidikan Dari Lembaga Swadaya Masyarakat.*
- Wahyuni, N. S. (2017). Psikologi Pendidikan.*
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*